

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS AUDIO VISUAL PADA MATERI BATIK SISWA KELAS VIII-B DAN VIII-C SMP NEGERI 1 TURI LAMONGAN

Wahyu Eko Hariyanto

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
wahyounadsa@gmail.com

Drs. Martadi, M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada kenyataannya penyampaian materi tidak selalu berjalan dengan baik. Guru sebaiknya menyajikan materi dengan menggunakan media untuk menumbuhkan daya tarik siswa terhadap materi yang akan diberikan. Untuk itu pemilihan media audio visual dinilai paling cocok untuk diterapkan pada SMP Negeri 1 Turi Lamongan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, data diambil dengan menggunakan lembar observasi, dan tes tertulis. Setelah itu data dianalisis dan dibandingkan antara kelas VIII-B yang proses pembelajarannya menggunakan media audio visual dengan kelas VIII-C yang tanpa menggunakan media audio visual. Dari data tersebut akan diketahui seberapa efektif pembelajaran media audio visual yang diterapkan pada materi batik.

Kata Kunci: pembelajaran seni, batik, media pembelajaran, audio visual.

Abstract:

In fact, the delivery of content does not always go well. Teachers should present materials using the media to raise the attractiveness of the material that students will be granted. For the audio-visual media selection is considered the most suitable to be applied to SMP Negeri 1 Turi Lamongan. This study includes a quantitative descriptive study, the data taken using the observation sheet, and a written test. After that the data dianalisis and compared between classes VIII-B that the learning process using audio-visual media to class VIII-C without the use of audio-visual media. From these data it will be known how effective learning audio-visual media is applied to the material of batik.

Keywords: learning the art, batik, instructional media, audio-visual.

PENDAHULUAN

Akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, para guru dituntut melakukan pengembangan dan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran. Pada SMP Negeri 1 Turi sebenarnya sudah ditunjang dalam segi sarana untuk melakukan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media audio visual yang mampu menunjang inovasi pembelajaran guru itu sendiri. Apalagi sebagai guru seni rupa yang dituntut mempunyai kreativitas dibanding guru lainnya, pemilihan media yang menarik dan simpel adalah kunci untuk mendapatkan perhatian dari siswa. Jadi, penerapan media audio visual pada materi batik yang nantinya diterapkan di SMP Negeri 1 Turi pada kelas VIII-B diharapkan mampu menunjang daya kreativitas siswa, sikap aktif siswa sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku oleh apa yang disampaikan guru, dan meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pendidikan Seni sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat digantikan dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan berbagai kajian dan penelitian, baik secara filosofis, psikologis maupun sosiologis ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat. Menurut pakar pendidikan seni dampak hasil belajar seni antara lain: dapat meningkatkan daya kreativitas anak, dapat membantu pertumbuhan mental anak melalui penyaluran ekspresi dan kreativitas, dapat meningkatkan kemampuan apresiasi, dapat membantu perkembangan kepribadian dan pembinaan estetik anak, dapat membantu mengembangkan perasaan anak, dapat digunakan sebagai sarana kesehatan mental, dan sebagainya.

Pengertian Batik secara umum adalah pembentukan gambar pada kain dengan menggunakan teknik tutup celup dengan

menggunakan lilin atau malam sebagai perintang dan zat pewarna pada kain. (Warsito, 2008: 12). Penelusuran arti kata **Batik** dalam istilah Jawa berasal dari kata *rambataning titik* atau rangkaian dari titik-titik. Sedangkan menurut Lisbijanto (2013:7) Batik adalah kain yang dibuat dengan teknik pewarnaan kain yang menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Batik merupakan karya warisan budaya bangsa Indonesia yang telah mengalami perkembangan seiring dengan perjalanan waktu. Perkembangan yang terjadi telah membuktikan bahwa seni kerajinan batik sangat dinamis dan dapat menyesuaikan dirinya baik dalam dimensi bentuk, ruang, dan waktu.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Wina Sanjaya (2010) media *audio visual* yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Media *audio visual* terdiri atas *audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara. *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*. Dan dilihat dari segi keadaannya, media *audio visual* dibagi menjadi *audio visual* murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *audio cassette*. Sedangkan *audio visual* tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide proyektor* dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan kemampuan awal yang hampir setara yaitu kelas VIII-B dan VIII-C yang berjumlah 32 siswa pada tiap kelasnya. Kelompok pertama diberi perlakuan menggunakan media audio visual yaitu kelompok eksperimen yaitu pada kelas VIII-B. Sedangkan kelompok yang tidak diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol yaitu kelas VIII-C. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, angket dan tes. Pengaruh *treatment* dianalisis dengan *software SPSS 16.00 for windows* uji beda menggunakan instrumen berupa *pretest* dan *posttest*. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Setelah proses pengumpulan data telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan penganalisisan data. Data yang diperoleh dari angket berupa tes tertulis yaitu tes hasil belajar. Para siswa di kelas VIII-B dan VIII-C diberikan materi yang sama, namun metode pembelajaran yang diberikan berbeda. Kelas *treatment* menggunakan pembelajaran berbasis media audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media audio visual. Setelah sama-sama diberikan materi yang sama lalu kedua kelas tersebut diberikan tes yang sama mengenai materi yang telah disampaikan. Tes tersebut berupa tes tulis berupa pertanyaan pilihan ganda (a,b,c,d). Tes dilakukan dua kali pada tiap kelas. Yang pertama tes awal (*pretest*) dan yang kedua tes akhir (*posttest*). Setelah itu data dikumpulkan dan dikoreksi kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil belajar kelas VIII-B berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil angket, dan hasil belajar antara kelas VIII-B dan kelas VIII-C.

Berdasarkan nilai hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran apresiasi batik dengan menggunakan media audio visual maka dapat diketahui nilai aktivitas guru saat pertemuan pertama 81,5%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83%. Hasil persentase keseluruhan pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 82,25%, yang artinya hasil observasi aktivitas guru pada kedua pertemuan tersebut secara total menunjukkan kriteria sangat baik.

Berdasarkan nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran apresiasi batik dengan menggunakan media audio visual maka dapat diketahui nilai aktivitas siswa saat pertemuan pertama 80%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,3%. Hasil persentase keseluruhan pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 81,7%, yang artinya hasil observasi aktivitas siswa pada kedua pertemuan tersebut secara total menunjukkan kriteria sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis angket minat siswa yaitu siswa merasa senang dengan menggunakan media audio visual. 29 siswa merasa senang apabila belajar dengan menggunakan media audio visual dengan persentase 90,6%. Sisanya sebanyak tiga anak merasa kadang-kadang senang jika belajar menggunakan media audio visual dengan persentase 9,3%. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa merasa senang belajar menggunakan media audio visual karena media audio visual disajikan dengan sangat menarik.

Siswa menyatakan sebanyak 30 siswa memahami pembelajaran batik dengan persentase 93,75% sedangkan sisanya berjumlah dua siswa menyatakan kadang-kadang dengan persentase 6,25%. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman siswa terbentuk saat mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual.

Media pembelajaran audio visual yang dibuat secara sistematis dan urut membuat 24 siswa merasa lebih dimudahkan saat menangkap materi yang diberikan dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan siswa lainnya yang berjumlah delapan siswa mengutarakan jawaban kadang-kadang dengan persentase 25%.

Meningkatkan semangat belajar siswa bisa dengan memberikan perlakuan yang berbeda dengan melakukan inovasi kreatif. Membuat sebuah media pembelajaran audio visual terbukti mampu meningkatkan semangat belajar 28 siswa dengan persentase 87,5%. Dua menjawab kadang-kadang dan dua lainnya menjawab tidak dengan persentase masing-masing sebesar 6,25%.

Setelah siswa bersemangat mengikuti pembelajaran umumnya minat belajar siswa pun terpengaruh. Karena semangat belajar mempengaruhi minat belajar siswa. Sebanyak 26 siswa menyatakan bahwa mereka berminat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan persentase 81,25%, sedangkan sisanya yang berjumlah enam siswa menyatakan kadang-kadang dengan persentase 18,75%.

Sebanyak 26 siswa menyatakan bahwa mereka memperhatikan saat media audio visual ditayangkan dengan persentase 81,25%. Sedangkan enam lainnya menyatakan kadang-kadang dengan persentase 18,75%. Keterkaitan media yang menarik membuat siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran sampai akhir. Sebanyak 25 siswa menyatakan media audio visual yang disajikan menarik dengan persentase 78,1%. Sedangkan sisanya menyatakan kadang-kadang dengan persentase 21,9%.

Untuk meningkatkan prestasi siswa tidak hanya mengandalkan buku ajar siswa saja, namun juga memberikan pengetahuan dari referensi lain. Metode belajar yang monoton juga dapat menimbulkan kebosanan yang akhirnya menurunkan minat belajar siswa. Dengan menerapkan media audio visual terbukti siswa lebih paham dibandingkan hanya belajar menggunakan buku ajar siswa. Hal ini terbukti dari jawaban angket yang diberikan, sebanyak 28 siswa menyatakan lebih memahami apabila belajar menggunakan media audio visual dengan persentase 87,5%. Sedangkan empat siswa lainnya

menjawab kadang-kadang dengan persentase 12,5%.

Berdasarkan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dilakukan dengan penilaian tes, yang bertujuan untuk mengetahui prestasi dan perbedaan hasil belajar yang terjadi antara kelas VIII-B yang menggunakan pembelajaran audio visual dengan kelas VIII-C yang menggunakan metode ceramah. Tes diberikan kepada dua kelas dengan soal yang sama. Terdapat *pretest* dan *posttest* yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data.

Pretest diberikan pada tiap kelas sebelum diberikan materi pembelajaran batik, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar siswa. Selain itu hasil *pretest* inilah yang digunakan sebagai acuan menghitung normalitas dan homogenitas antar kelas VIII-B dan VIII-C.

Sedangkan *posttest* diberikan saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran batik secara keseluruhan. Hasil *posttest* digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar kelas VIII-B dan kelas VIII-C. Peneliti menggunakan metode T-tes untuk mengukur perbedaan hasil diantara kedua kelas tersebut.

Setelah diberikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual, siswa kelas VIII-C diberikan *posttest* sebagai tes akhir sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa. Berdasarkan hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel 4.22 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata pada kelas VIII-C adalah 81,25% dengan jumlah nilai total 2600 dari 32 siswa. Jadi dapat disimpulkan, hasil *posttest* yang diujikan pada kelas VIII-C sebesar 81,25%

Berdasarkan hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel 4.20 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata pada kelas VIII-B adalah 86,5% dengan jumlah nilai total 2770 dari 32 siswa. Jadi dapat disimpulkan, hasil *posttest* yang diujikan pada kelas VIII-B sebesar 86,5% masuk dalam kriteria sangat baik.

Pembahasan

Setelah dihitung melalui statistik manual dan dianalisis menggunakan *SPSS for Windows 16.00*, hasil *post-test* dari kelas yang menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan audio visual menunjukkan hasil yang berbeda signifikan antara kedua pembelajaran tersebut, sehingga terdapat metode yang lebih baik antara kedua metode tersebut, hal itu ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (4,155) dan t_{tabel} (1,998) dengan taraf signifikan 0,05, jika di konsultasikan dengan kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan pada pembelajaran menggunakan media audio visual dan pembelajaran tanpa media audio visual.

Hal ini menjawab semua pertanyaan rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu adanya perbedaan antara kelas yang pembelajarannya menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan audio visual, jadi media audio visual dalam pembelajaran materi batik lebih efektif dalam meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa dari pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual di kelas VIII-B dan VIII-C SMP Negeri 1 Turi Lamongan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data dan paparan yang telah dijabarkan sebagaimana yang dijelaskan pada bab IV secara umum, penelitian ini menjawab permasalahan yang telah diajukan pada bab I.

Proses pembelajaran apresiasi batik yang dilakukan pada kelas VIII-B dengan menggunakan media audio visual. Dengan hasil aktivitas rata-rata guru 82,25% hasil rata-rata pertemuan pertama dan kedua 81,5% dan 83% artinya proses pembelajaran yang muncul dari aktivitas guru mendapat kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa yang muncul mendapat nilai rata-rata 81,6% dari rata-rata pertemuan pertama dan kedua 80% dan 83,3%. Hal itu menunjukkan aktivitas yang tampak pada siswa dalam kategori

sangat baik. Artinya pembelajaran batik dengan media audio visual berjalan dengan sangat baik

Hasil belajar pada kelas VIII-B menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas VIII-B. Pada *pretest* rata-rata nilai kelas VIII-B mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 79%, namun setelah menggunakan pembelajaran audio visual mendapat nilai persentase rata-rata *posttest* sebesar 86,5% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 7,5%.

Dari hasil persentase rata-rata hasil belajar tersebut diketahui bahwa pembelajaran menggunakan audio visual lebih baik daripada pembelajaran yang tanpa menggunakan media audio visual Hasil belajar siswa dengan penilaian *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas VIII-B dan VIII-C mendapatkan perbedaan yang signifikan setelah diberikan *treatment* menggunakan media audio visual. Kelas yang menggunakan pembelajaran media audio visual mendapatkan hasil yang lebih baik dari kelas yang tanpa menggunakan media audio visual dengan perbedaan rata-rata 86,5% berbanding 81,25%. Dari hasil tersebut sama-sama mendapatkan kriteria sangat baik namun pembelajaran menggunakan audio visual mendapatkan hasil yang lebih baik dengan selisih persentase 5,25%. Selain itu, perbedaan yang signifikan juga ditunjukkan menggunakan *software SPSS 16.00 for windows* dengan nilai t_{hitung} (4,155) dan t_{tabel} (1,998) dengan taraf signifikan 0,05. Jadi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan pada pembelajaran menggunakan media audio visual dibanding pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Bagi guru mata pelajaran seni budaya agar mengembangkan media pembelajaran terutama

media pembelajaran audio visual. Diharapkan dengan media yang inovatif maka minat belajar maupun hasil belajar siswa akan naik.

Ada baiknya untuk selalu melakukan inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik lagi untuk belajar.

Hasil yang diperoleh tentang penerapan media audio visual dapat dijadikan referensi dan dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran seni budaya untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian dalam konteks media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerlach, V.S. & Ely D. P. (1980). *Teaching and Media, A Systematic Approach*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Hermawan, Warsito. 1997. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sadiman, Arif dkk. 2002. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yahya, Amri 1985. "Sejarah Perkembangan Seni Lukis Batik Indonesia". *Aspek Ritual dan Kreativitas dalam Perkembangan Seni di Jawa*. Yogyakarta: Javanologi

